



Perilaku Bullying

Anisa Nusma Dwi Lestari^{1*}, Dina Putri², Marina Mayang Sari³, Yosi Lara Jenita⁴

^{1,2,3,4} PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}Marinamayangsari24@gmail.com, ²anisanusmaa99618@gmail.com, ³dinaputri699@gmail.com, ⁴yosilarajenita@yahoo.com

Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan singkat dari makalah untuk membantu pembaca cepat memastikan masalah utama penelitian, solusi dari penyelesaian masalah yang ditemui, tujuan penelitian serta hasil sementara penelitian yang bisa berupa angka/persentase sesuai dengan kebutuhan penelitian. Abstrak harus jelas dan informatif, memberikan pernyataan untuk masalah yang diteliti serta solusinya. Panjang abstrak antara 90 hingga 230 kata. Hindari singkatan yang tidak biasa dan definisikan semua simbol yang digunakan dalam abstrak. Menggunakan kata kunci yang terkait dengan topik penelitian direkomendasikan

Kata Kunci: Katakunci, Katakunci, dst

PENDAHULUAN

Bentrok antara manusia merupakan perbedaan pendapat, sikap, perilaku, dan tujuan merupakan salah satu proses yang mengarah pada perbedaan yang dibawa manusia dalam interaksi. Hal-hal yang melatar belakangi konflik yaitu adanya perbedaan yang dibawa individu dalam suatu interaksi meliputi ciri fisik, kepandaian, adat istiadat, pengetahuan dan keyakinan (Rosana, 2015). Hal ini tidak terlepas dari suatu sifat atau kepribadian manusia terutama anak-anak sekolah.

Kepribadian merupakan sifat atau tingkah laku yang dapat membedakan kita dengan orang lainnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kepribadian seseorang tidak sama, bisa dari faktor keturunan, faktor lingkungan, mental dan fisik. Zaman sekarang anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah yang kurang baik sehingga anak akan mudah melakukan kekerasan termasuk pembulhan kepada sesama teman. Bullying adalah sebuah kejadian dan merupakan perilaku kurang baik, bullying paling sering terjadi saat anak bermain. Bullying diawali dengan munculnya keinginan untuk menyakiti orang lain agar menderita dan biasanya dilakukan secara perseorangan atau kelompok, berulang dengan perasaan seseorang. Di kalangan anak bullying masih terus terjadi. Bullying merupakan bentuk tindakan kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh teman sebaya agar mendapat kepuasan tertentu (Tirmidzaini, 2018).

Pertiwi (2019) menyatakan terdapat beberapa karakteristik anak yang menjadi target bullying, diantaranya, adalah perbedaan etnik, agama maupun kebudayaan yang berbeda. Selain itu, kemampuan atau bakat istimewa yang dimiliki oleh anak tertentu biasanya juga menjadi target bullying. Keterbatasan anak dalam kemampuan tertentu juga menjadi salah satu karakteristik menjadi korban bullying. Bentuk perilaku bullying diantaranya adalah, adanya beberapa kekerasan dilakukan secara fisik seperti, menampar, menginjak kaki, meludah, sedangkan secara verbal seperti memaki, menghina, meneriaki orang lain, dalam situasi yang umum, dan secara mental, diantaranya memandang sinis terhadap korban, menyorot melalui alat komunikasi, dan mempermalukan orang lain. Bullying secara mental dikategorikan paling berbahaya karena dapat mengganggu ketenangan korban secara mental. (Lestari, 2016).

Bullying menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi psikologis anak diantaranya, muncul rasa minder, rendah diri, murung, dan lebih suka menyendiri. Selain itu, anak diketahui sulit berkonsentrasi ketika proses pembelajaran, tidak nyaman ketika berada dalam satu kelas bersama pelaku dan menurunnya prestasi belajar (Jelita, Purnamasari, & Basyar, 2021). Perilaku yang ditampilkan oleh anak dapat disebabkan karena adanya sifat meniru pada anak. Anak berpotensi menjadi seorang peniru yang handal sebagai proses dari apa yang anak dapatkan dan rasakan dalam lingkungannya. Perilaku agresif menjadi salah satu perilaku negatif yang sering terjadi pada anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Perilaku agresif diketahui terbentuk melalui proses pembelajaran maupun modelling sebagai hasil pengamatan dari lingkungan sekitar, baik langsung maupun tidak langsung (Qatrunnada, Milenia, Maisarah, & Rifani, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan Studi Literatur atau Systematic Literature Review dengan melakukan tinjauan pustaka sistematis pada temuan-temuan ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian dengan melakukan identifikasi, penilaian, dan interpretasi guna mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007).

Adapun tahap literature review menurut Rahayu, dkk (Sinaga, 2022) dilakukan dengan melakukan pemilihan artikel terhadap topik yang akan diteliti, melakukan seleksi terhadap artikel yang dirasa sesuai atau relevan dengan tema penelitian, melakukan analisis ; dan menyusun karya tulis ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus pembulian terjadi di desa garut jawa barat 18 july 2025, sorang anak SMP 6 garut meninggal dunia akibat depresi karena mengalami bullying di sekolahnya. Anak tersebut bernama priya nailuedha thariq, menurut orang tua priya anaknya menjadi korban bullying semenjak semester satu dimana prya di tuduh dan dilaporkan teman-temannya yang menggunakan vape si kelas. Semenjak saat itu , priya dikucilkan dan diabaikan teman kelasnya. Priya juga diintimidasi secara fisik , bahkan mendapat perlakuan tidak pantas dari oknum guru. Priya juga pernah disebut sebagai anak ABK oleh teman dan gurunya dan dijadikan contoh buruk dikelas. bullying dapat diartikan bentuk dari perilaku agresi yang ditujukan untuk menyakiti dan menyudutkan orang lain baik secara fisik maupun mental (Siregar, 2022).

Sejak tahun 1970, istilah kekerasan dikalangan pelajar lebih dikenal dengan istilah Bullying. Apabila seorang pelajar terkena tindakan negatif dari satu atau lebidari sekelompok pelajar secara berulang, maka pelajar tersebut dapat dikategorikan sebagai korban Bullying. Konteks kekerasan dapat digunakan apabila dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak sebagai pelaku tunggal, namun dalam Bullyingbiasanya dilakukan oleh sesama murid yang berlangsung secara berkelompok. Perilaku Bullying bukan warisan dari orangtua terhadap anaknya, melainkan perilaku yang dapat dipelajari melalui interaksi dengan orang lain dalam sebuah proses komunikasi (Sulisrudatin, 2015)

Menurut Diedrich (Utami, 2020)perilaku yang terbentuk pada diri manusia sebagian besar disebabkan karena adanya proses pembelajaran yang dilakukan individu terhadap lingkungan disekitarnya melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain disekitarnya. Perilaku terjadi sebagai akibat dari reaksi yang dipelajari karena adanya penguatan. Imbalan dan ganjaran menjadi faktor utama dalam terbentuknya perilaku. Apabila dirumuskan berdasarkan teori pembelajaran social, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif atau Bullying yang dilakukan oleh anak diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap lingkungan untuk kemudian dilakukan imitasi berdasarkan figure yang dipelajarinya.

Dampak buruk bullying tersbut membuat priya tidak naik kelas keputusan tersebut membuat kondisi anak menjadi depresi dan drop karena ulah bullying yang berlebihan dan kurangnya motivasi guru menghilangkan sifat bullying dikelas. Hal ini juga disebabkan oleh wali kelas yang abai terhadap sikap anak yang buruk membiarkan terjadinya bullying dikelas. Orang tua dari priya telah melaporkan kepihak sekolah namun pihak sekolah engan merespon.

Adapun langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menegakkan sanksi yang tegas pada pelaku Bullying agar dapat memberikan efek jera dengan menyusun kesepakatan antara pihak sekolah, orang tua dan siswa karena pada dasarnya tingkah laku manusia dikendalikan oleh adanya ganjaran atau penguatan yang diberikan oleh lingkungan kepada individu (Nahar, 2016). Kontrol social dalam hal ini dapat diperkuat oleh para guru dengan cara mengamati dan segera mengambil tindakan ketika menemukan kasus Bullying di sekolah dengan mendisiplinkan siswa yang melakukan tindakan menyimpang (Munjidah & Hanif, 2022).

KESIMPULAN

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang timbul sebagai hasil dari pengamatan dan pembelajaran terhadap lingkungan sosial sekitar. Perilaku ini tidak muncul secara alami, namun dipelajari dan ditiru dari contoh-contoh negatif yang ditemukan anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Bentuk-bentuk bullying dapat berupa fisik, verbal, maupun mental, dan dampaknya sangat serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti rasa minder, depresi, hingga mengganggu proses belajar. Kasus nyata seperti yang terjadi pada Priya Nailuedha Thariq menunjukkan pentingnya peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mencegah serta menangani bullying. Penguatan kontrol sosial, penerapan sanksi tegas, dan kesepakatan bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua menjadi langkah preventif yang perlu ditegakkan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada para dosen pembimbing, rekan-rekan peneliti, serta seluruh narasumber dan kontributor yang telah membantu menyediakan informasi serta referensi yang relevan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menjadi langkah awal dalam pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirmidziani, A. (2018). Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini Melalui Parenting . Jurnal Pendidikan : Early Childhood, Volume 2 No. 1 Mei , 1-8.
- Rosana, E. (2015). Konflik pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenal Teori dan Penyelesaian Konflik pada Masyarakat Modern) . Al-AdYaN Volume X No. 2 Juli-Desember , 216-230.
- Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Sikap dengan Pengalaman (Bullying) pada Siswa SMKN 2 Kota Bogor. Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 7 No. 1 Februari -Agustus , 1-8
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying . Sosio Didaktika : Social Science Education Jurnal Volume 3 No. 2, 147-157
- Jelita, N. S., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak . Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 11 No. 2 Juni , 232-240
- Qatrunnada, N., Milenia, N. A., Maisarah, & Rifani, R. (2023). Workshop Pola Asuh dan Penanganan Anak Agresif . Jurnal Kebajikan Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 No. 3 Mei, 55-59
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidlines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. Keele University and Durham University Joint Report
- Sinaga, S. I. (2022). Stop Bullying dengan Pendidikan Multikultural . Pernik Jurnal PAUD Volume 5 No. 2 April , 38-45
- Siregar, A. N. (2022). Pandangan Filosofis Tentang Perilaku Bullying pada Siswa di Sekolah. Pendalas : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat Volume 2 No. 3, 215-228.
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Volume 5 No. 2 Maret , 57-70.
- Utami, R. R. (2020). Behavioral Therapy untuk Mengurangi Perilaku Agresi Fisik pada Anak . Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi , Volume 8 No. 2 Juni , 72-81.
- Nahar, I. N. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember , 64-74
- Munjidah, & Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Jurnal Kependidikan Volume 10 No. 2 November , 301-324